

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

Mira Labi Bhandaso¹, Natalia Paranoan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar

Email: mira@ukipaulus.ac.id¹, natalia_paranoan@ukipaulus.ac.id

Korespondensi

Natalia Paranoan

E-mail: natalia_paranoan@ukipaulus.ac.id

Abstract

The expected goal of this project is to explore local knowledge of medicinal plants of Toraja community and introduce the benefits of medicinal plants to the community, especially young generation to be used the product and provide business opportunities by selling traditional product of medicinal plants to increase income of Toraja people. The project is implemented in Panta'nakan Lolo village which is located about 3 km from Rantepao city, the capital of North Toraja District, South Sulawesi Province and to Economics Department students of UKI Paulus Makassar. The results of this project that the community especially young generation realize the benefits of medicinal plants and can use them for daily needs and can be processed them for sale to increasing family income.

Keywords: medicinal plants; panta'nakan lolo; North Toraja

Abstraks

Tujuan yang diharapkan dari proyek ini adalah untuk menggali pengetahuan lokal tanaman obat masyarakat Toraja dan memperkenalkan manfaat tanaman obat kepada masyarakat khususnya generasi muda agar dapat digunakan sendiri serta memberikan peluang usaha dengan menjual tanaman obat tradisional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Toraja. Proyek ini dilaksanakan di Desa Panta'nakan Lolo yang terletak sekitar 3 km dari kota Rantepao ibukota Kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi Selatan dan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Paulus Makassar. Hasil yang dicapai adalah masyarakat dan generasi muda memahami manfaat tanaman obat serta dapat menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari serta dapat diolah untuk dijual dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci : tanaman obat; panta'nakan lolo; Toraja Utara

1. PENDAHULUAN

Setiap masyarakat baik di pedesaan/pedalaman selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya. Pengetahuan lokal terkait dengan perubahan dan siklus iklim kemarau dan penghujan, jenis-jenis fauna dan flora, dan kondisi geografi, demografi, dan sosiografi. Hal ini terjadi karena masyarakat mendiami suatu daerah itu cukup lama dan telah mengalami perubahan sosial yang bervariasi, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi ini menjadi bagian dari pengetahuan lokal mereka dalam menaklukkan alam (Dharono, 2007).

Pemanfaatan berbagai tumbuhan sebagai obat tradisional (herbal) telah dikenal sejak lama oleh masyarakat Toraja. Proses ini sudah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, namun saat ini ada kecenderungan tradisi ini mulai ditinggalkan khususnya oleh generasi muda, yang lebih mengenal obat-obatan modern dibandingkan obat tradisional sebagai warisan leluhur (Ginting, 2012). Oleh karena itu, sangat penting

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

bagi masyarakat kita untuk menggali kembali pengetahuan tentang spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Toraja.

Pengetahuan tentang tanaman obat tradisional sangat berguna bagi masyarakat. Selain digunakan sendiri juga dapat dijual untuk memperoleh pendapatan tambahan bagi masyarakat. Toraja adalah salah satu daerah pariwisata di Indonesia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal dan manca negara sehingga memberi peluang bagi masyarakat untuk memperkenalkan dan memasarkan produk tanaman obat ini.

Obat tradisional yang berasal dari tumbuhan lokal adalah obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun-temurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat. Berbagai penelitian mengungkap bahwa obat-obatan tradisional memang bermanfaat bagi kesehatan dan lebih mudah dijangkau masyarakat, baik harga maupun ketersediaannya (Agus 2010; Muhlisah, 2010; Utami, 2008). Keterisolasian dan pendapatan masyarakat yang relatif rendah merupakan penyebab utama untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang memadai tidak dapat terpenuhi, dengan demikian peranan pengetahuan pengobatan dengan memanfaatkan tanaman obat sangat penting diketahui (Darmono, 2007, Ginting, 2012). WHO juga merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. WHO juga mendukung upaya-upaya dalam peningkatan keamanan dan khasiat dari obat tradisional (WHO, 2003).

Obat herbal telah diterima secara luas di hampir seluruh negara di dunia. Menurut WHO, negara-negara di Afrika, Asia dan Amerika Latin menggunakan obat herbal sebagai pelengkap pengobatan primer yang mereka terima. Bahkan di Afrika, sebanyak 80% dari populasi menggunakan obat herbal untuk pengobatan primer (WHO, 2003). Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu di antaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar E Y, 2006). Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah akar, rimpang, batang, buah, daun dan bunga.

Adapun tujuan yang diharapkan adalah untuk menggali pengetahuan lokal tanaman obat masyarakat Toraja dan memperkenalkan manfaat tanaman obat kepada generasi muda agar dapat digunakan sendiri dan juga memberikan peluang usaha dengan menjual tanaman obat tradisional untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Toraja.

Analisis Situasi

Toraja adalah salah satu suku di Sulawesi Selatan yang berlokasi 340 km dari Kota Makassar yang merupakan ibukota propinsi Sulawesi Selatan. Populasi masyarakat Toraja berkisar 650.000 jiwa sedangkan mata pencaharian masyarakat sebagian besar adalah bertani. Toraja merupakan salah satu daerah pariwisata yang terkenal di Indonesia dan mempunyai tanah yang subur dan banyak ditumbuhi oleh berbagai jenis tanaman termasuk tanaman obat.

Proyek ini dilaksanakan di Desa Panta'nakan Lolo yang terletak sekitar 3 km dari kota Rantepao ibukota Kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi Selatan. Menurut survey awal masyarakat di desa ini belum maksimal memanfaatkan tanaman obat sebagai salah satu sumber pendapatan. Oleh sebab itu proyek ini penting dilakukan untuk menyadarkan masyarakat mengenai potensi sumber daya alam di sekitar mereka yang dapat digunakan

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

sebagai peluang bisnis sehingga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Toraja.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survei, wawancara semi terstruktur dan angket. Jumlah sampel penelitian berjumlah 7 orang responden, yang terdiri dari pemuka adat dan masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan obat yang telah digunakan turun temurun. Responden diambil di desa Pantanakan Lolo Kecamatan Kesu'.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman obat yang beraneka ragam jenis dan khasiatnya mempunyai peluang besar serta memberi kontribusi bagi pembangunan dan pengembangan hutan. Karakteristik berbagai tanaman obat yang menghasilkan produk berguna bagi masyarakat memberi peluang untuk dibangun dan dikembangkan bersama dalam hutan di daerah tertentu. Berbagai keuntungan yang dihasilkan dengan berperannya tanaman obat adalah: pendapatan, kesejahteraan, konservasi berbagai sumberdaya, pendidikan non formal, keberlanjutan usaha dan penyerapan tenaga kerja serta keamanan sosial (Ginting, 2012). Usaha penyebarluasan penggunaan tanaman obat, merupakan hal yang perlu dilakukan. Salah satu hal yang harus dilakukan sebelum penyebarluasan pemanfaatan tanaman obat adalah pengenalan tanaman obat. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi tanaman obat-obatan secara khusus yang digunakan masyarakat di desa Panta'nakan Lolo, selain untuk mendekatkan masyarakat kepada pemanfaatan tanaman obat, sekaligus berfungsi juga sebagai sarana untuk mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pelestarian sumberdaya alam.

Proyek pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 -19 Juli 2015 dengan mengumpulkan penduduk desa setempat. Pada hari pertama dilakukan penyuluhan dan pengenalan manfaat tanaman obat kepada masyarakat. Pada hari kedua dilakukan penyuluhan kepada masyarakat bagaimana mengolah dan mengemas tanaman obat tersebut menjadi komoditi yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada hari ketiga dilakukan penjelasan tentang pemasaran produk tanaman obat tersebut. Proyek ini juga dilaksanakan di UKI Paulus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Program Studi Manajemen yang telah mengambil mata kuliah Kewirausahaan. Fakultas Ekonomi UKI Paulus memiliki mata kuliah Pemasaran dan Kewirausahaan. Mahasiswa mempelajari bagaimana membuat bisnis, marketing plan, organization plan, bagaimana membuat iklan dan laporan keuangan. Oleh sebab itu kami mengajarkan mahasiswa membuat produk dari herbal dan memasarkannya untuk mendukung mata kuliah ini. Pertemuan dilakukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi dan Manajemen masing-masing 2 kali pada bulan September 2015.

Adapun manfaat tanaman obat atau yang biasa kita sebut tanaman herbal sangat banyak sekali jenisnya dan manfaatnya selain itu tanaman obat juga sudah banyak teruji ampuh dibandingkan dengan obat - obatan yang dicampur bahan kimia. Manfaat tanaman obat tersebut antara lain:

1. Seledri (*Apium Graviolens*)



Seledri

Seledri merupakan tanaman yang tidak asing lagi bagi kita, selain dapat diolah sebagai campuran masakan ternyata seledri juga berfungsi sebagai obat alami karena kaya akan kalsium dan fosfor. Contohnya seledri bisa dipakai sebagai obat asam urat, caranya rebus beberapa daun seledri untuk segelas air lalu diminum setiap pagi.

2. KUNYIT



Manfaat Tanaman Obat Kunyit merupakan tanaman obat berupa semak dan bersifat tahunan (perennial) yang tersebar di seluruh daerah tropis. Tanaman kunyit tumbuh subur dan liar disekitar hutan/bekas kebun. Diperkirakan berasal dari Binar pada ketinggian 1300-1600 m dari permukaan laut, ada juga yang mengatakan bahwa kunyit berasal dari India. Kunyit dapat digunakan sebagai ramuan jamu karena berkhasiat menyejukkan, membersihkan, mengeringkan, menghilangkan gatal, dan menyembuhkan kesemutan. Manfaat utama tanaman kunyit, yaitu: sebagai bahan obat tradisional, bahan baku industri jamu dan kosmetik, bahan bumbu masak, dan peternakan. Di samping itu rimpang tanaman kunyit itu juga bermanfaat sebagai anti inflamasi, anti oksidan, anti mikroba, pencegah kanker, anti tumor, dan menurunkan kadar lemak darah dan kolesterol, serta sebagai pembersih darah.

3. Jahe



Umbi jahe mengandung senyawa oleoresin yang lebih dikenal sebagai gingerol yang bersifat sebagai antioksidan. Sifat inilah yang membuat jahe disebut-sebut berguna sebagai komponen bioaktif antipenuaan. Komponen bioaktif jahe dapat berfungsi melindungi lemak/membran dari oksidasi, menghambat oksidasi kolesterol, dan

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

meningkatkan kekebalan tubuh. Berbagai manfaat jahe yang secara tradisional sudah dikenal luas adalah seperti berikut ini: Masuk angin Ramuan: Ambil jahe yang tua sebesar ibu jari, cuci bersih dan memarkan lalu direbus dengan air dua gelas, tambahkan gula aren secukupnya . Didihkan lebih kurang 1/4 jam. Angkat dan minum hangat-hangat. Sakit kepala atau migrain (sakit kepala sebelah) Ramuan: Ambil jahe seibu jari, bakar lalu memarkan. Seduh dengan segelas air dan beri sedikit gula aren, minum sekaligus. Minum tiga kali sehari. Mencegah mabuk kendaraan Ramuan: Ambil jahe seibu jari, cuci dan iris tipis-tipis, lalu rebus dengan segelas air. Diminum hangat-hangat sebelum naik kendaraan. Terkilir Ramuan: Ambil jahe lebih kurang dua ruas. Cuci bersih lalu parut, tambahkan sedikit garam. Balurkan ramuan ini pada anggota tubuh yang terkilir. Lakukan dua kali sehari.

4.Lidah Buaya



Lidah buaya sejak zaman dahulu telah dipercaya sebagai bahan perawatan kecantikan dan obat. Saat ini dijepang sedang mengembangkan penelitian lidah buaya sebagai obat kanker. Saat ini sangat banyak sekali cara untuk memakan lidah buaya seperti Cendol ala Pontianak.

5.Bawang Putih



Bawang putih (*Allium sativum*) adalah herba semusim berumpun yang mempunyai ketinggian sekitar 60 cm. Tanaman ini banyak ditanam di ladang-ladang di daerah pegunungan yang cukup mendapat sinar matahari. Batangnya batang semu dan berwarna hijau. Bagian bawahnya bersiung-siung, bergabung menjadi umbi besar berwarna putih. Tiap siung terbungkus kulit tipis dan kalau diiris baunya sangat tajam. Daunnya berbentuk pita (pipih memanjang), tepi rata, ujung runcing, beralur, panjang 60 cm dan lebar 1,5 cm. Berakar serabut. Bunganya berwarna putih, bertangkai panjang dan bentuknya payung. Bawang putih dapat digunakan untuk pengobatan alternatif seperti flu dan batuk. Kandungan sulfur yang terkandung dalam bawang putih membuatnya memiliki bau dan rasa yang khas dapat meningkatkan dan mempercepat kegiatan *membran mucous* di saluran pernapasan, yang membantu melegakan pemampatan dan mengeluarkan lendir. Bawang putih mentah mengandung phytochemical yang dapat membantu membunuh bakteri dan virus penyebab penyakit. Cara memanfaatkannya dengan mengkonsumsi bawang putih sebanyak-banyaknya segera setelah merasa sakit atau menambahkan bawang putih pada masakan. Dapat juga dapat membuat obat batuk dengan menghancurkan bawang dan masukan ke dalam susu dingin di dalam panci, lalu panaskan sekitar 1-2 menit, dan minum

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

hangat-hangat. Bawang Putih juga dapat menurunkan kolesterol, saat ini ada lebih dari 12 studi yang dipublikasikan di seluruh dunia yang memastikan bahwa bawang putih dalam berbagai bentuk dapat menurunkan kolesterol. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bawang ini dapat menyembuhkan tekanan darah tinggi dan penyakit jantung. Salah satu studi yang dipublikasikan di "The Journal of The Royal College of Physicians" oleh Silagy CS dan Neil HAW tahun 1994 menyebutkan bahwa bawang putih merupakan agen untuk mengurangi lemak. Penulis menyatakan bahwa suplemen bawang merupakan bagian terpenting dalam penyembuhan kolesterol tinggi. Menurutnya, secara keseluruhan, penurunan terjadi sebesar 12 % dari total kolesterol. Penurunan ini terjadi setelah 4 minggu perawatan.

Bawang Putih juga mempunyai kandungan untuk memerangi kanker, terutama kanker perut dan usus besar. *Organosulfida* yang terkandung dalam bawang putih membantu hati memproses senyawa kimia beracun, termasuk senyawa kimia yang menyebabkan kanker beberapa penelitian epidemiologis menunjukkan bahwa orang yang banyak mengkonsumsi bawang putih lebih rendah risikonya terkena kanker perut dan usus besar. Untuk memastikan bahwa anda akan mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti dari Penn State Unipersity merekomendasikan untuk membiarkan dulu potongan atau tumbukan bawang selama paling sedikit 10 menit, memberi waktu bawang itu membentuk kandungan-kandungan yang membantu memerangi kanker.

6. Belimbing Wuluh



Blimbing Wuluh menyembuhkan gusi berdarah, gondongan, rematik, dan sariawan. Mengkonsumsi buah belimbing wuluh baik segar maupun manisan secara teratur sangat dianjurkan.

7. Beluntas



Beluntas merupakan tanaman perdu tegak, berkayu, bercabang banyak, dengan tinggi bisa mencapai dua meter. Daun tunggal, bulat bentuk telur, ujung runcing, berbulu halus, daun muda berwarna hijau kekuningan dan setelah tua berwarna hijau pucat serta panjang daun 3,8-6,4 cm. Tumbuh liar di tanah dengan kelembaban tinggi; di beberapa tempat di wilayah Jawa Barat tanaman ini digunakan sebagai tanaman pagar dan pembatas antar guludan di perkebunan. Beberapa daerah di Indonesia menyebut nama beluntas

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

dengan nama yang berbeda seperti baluntas (Madura), Luntas (Jawa Tengah), dan Lamutasa (Makasar). Secara tradisional daun beluntas digunakan sebagai obat untuk menghilangkan bau badan, obat turun panas, obat batuk, dan obat diare. Daun beluntas yang telah direbus sangat baik untuk mengobati sakit kulit. Disamping itu daun beluntas juga sering dikonsumsi oleh masyarakat sebagai lalapan. Adanya informasi secara tradisional dari masyarakat yang telah lama memanfaatkan daun beluntas sebagai salah satu tanaman obat mendorong para peneliti untuk mengadakan berbagai penelitian guna membuktikan khasiatnya secara ilmiah. Pada tulisan ini akan dicoba pemaparan dua penelitian pemanfaatan daun beluntas dalam bentuk ekstrak sebagai komponen antibakteri dan minyak atsiri sebagai zat antioksidan.

8. Alpukat



Buah alpukat kaya vitamin A dan karoten yang baik. Demikian juga dengan mineral kalium dan rendah natrium. Dilaporkan, makanan yang kadar kaliumnya tinggi dan natriumnya rendah adalah makanan yang sehat untuk menjaga kesehatan jantung dan pembuluh darah. Menurut dr Samuel Oetoro, SpGK, ahli gizi dari Semanggi Spesialis Clinic, orang yang menderita diabetes sangat disarankan untuk mengonsumsi buah alpukat. Buah alpukat juga bisa dimanfaatkan untuk kecantikan, misalnya saja, mengatasi tumit pecah-pecah atau kulit kering dengan cara diblender dan dijadikan masker. Potongan buah alpukat yang diiris tipis-tipis mirip lempengan juga bisa digunakan untuk mengatasi mata lelah dan sembab. Sementara itu, alpukat yang sudah dihaluskan dan dicampur dengan jeruk bisa dimanfaatkan sebagai penghitam rambut. Caranya, alpukat yang sudah halus tadi dibalurkan pada rambut, lalu ditutup dengan topi mandi selama satu jam. Setelah itu keramas dengan sampo. Dengan berbagai khasiat yang dimiliki buah lezat ini, rasanya kita perlu membiasakan diri untuk memasukkan buah ini dalam daftar menu sehari-hari, baik itu sebagai jus, salad, maupun minuman segar.

9. Jambu Biji



Penyakit yang diobati dengan mengonsumsi jambu biji adalah: diabetes melitus, maag, diare, masuk angin, besar; prolapsisani, sariawan, sakit kulit, luka baru; Caranya: 1. Diabetes Mellitus, bahan: 1 buah jambu biji setengah masak, dibelah menjadi empat bagian dan direbus dengan 1 liter air sampai mendidih, kemudian disaring untuk diambil airnya, lalu minum 2 kali sehari, pagi dan sore 2. Maag Bahan: 8 lembar daun jambu biji yang masih segar. Cara membuat: direbus dengan 1,5 liter air sampai mendidih, kemudian disaring untuk diambil airnya. Cara menggunakan: diminum 3 kali sehari, pagi, siang dan sore. 3. Sakit Perut (Diare dan Mencret) Bahan: 5 lembar daun jambu biji, 1 potong akar, kulit dan batangnya Cara membuat: direbus dengan 1,5 liter air sampai mendidih

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

kemudian disaring untuk diambil airnya Cara menggunakan: diminum 2 kali sehari pagi dan sore. 4. Sakit Perut atau Diare pada bayi yang masih menyusui Bahan: jambu biji yang masih muda dan garam secukupnya. Cara menggunakan: dikunyah oleh ibu yang menyusui bayi tersebut, airnya ditelan dan ampasnya dibuang. 5. Masuk Angin Bahan: 10 lembar daun jambu biji yang masih muda, 1 butir cabai merah, 3 mata buah asam, 1 potong gula kelapa, garam secukupnya Cara membuat: semua bahan tersebut direbus bersama dengan 1 liter air sampai mendidih kemudian disaring untuk diambil airnya. Cara menggunakan: diminum 2 kali sehari. 6. Beser (sering kencing) berlebihan Bahan: 1 genggam daun jambu biji yang masih muda, 3 sendok bubuk beras yang digoreng tanpa minyak (sangan = Jawa). Cara membuat: kedua bahan tersebut direbus bersama dengan 2,5 gelas air sampai mendidih hingga tinggal 1 gelas kemudian disaring. Cara menggunakan: diminum tiap 3 jam sekali 3 sendok makan.

10. Jeruk Nipis



Jeruk nipis punya banyak manfaat. Selain menjadi minuman yang menyegarkan, buah yang sudah dikonsumsi ribuan tahun yang lalu ini juga bisa mencegah dan menyembuhkan berbagai macam penyakit. Memang ada begitu banyak jeruk, antara lain jeruk keprok, jeruk manis, jeruk sitrun, jeruk sambal, jeruk nipis, jeruk mandarin, dan masih banyak lagi yang lainnya. Akan tetapi, dari segi manfaat tidak ada satu pun yang menyamai jeruk nipis. Jeruk nipis merupakan tumbuhan perdu dengan banyak cabang. Tingginya bisa mencapai enam meter. Daunnya berbentuk bulat telur dan bertangkai. Bunganya berbentuk bintang berwarna putih. Batangnya berkayu keras dan biasanya berbuah setelah 2,5 tahun. Buahnya berbentuk bulat dengan permukaan yang licin, berkulit tipis, dan berwarna hijau kekuningan jika sudah tua. Tanaman ini diduga berasal dari daerah India sebelah utara. Buah jeruk nipis mengandung banyak air dan vitamin C yang tinggi. Daun, buah, dan bunganya, mengandung minyak terbang *limonin* dan *linalool*. Biasanya jeruk nipis tumbuh dengan baik di daerah dataran rendah yang banyak terkena sinar matahari. Masyarakat di Belanda terutama yang berdiam di kota-kota besar seperti Amsterdam, Den Haag, dan Rotterdam, telah mengenal manfaat jeruk nipis sejak beberapa abad lalu. Begitu pula masyarakat di Amerika Serikat. Mereka mulai mengenal manfaat jeruk nipis sejak zaman Indian kuno. *Ohio State Biotechnology Centre* di kota Columbus, Ohio, Amerika Serikat, pernah melakukan penelitian terhadap jeruk nipis. Hasilnya, jeruk nipis kaya akan vitamin dan mengandung sejumlah mineral. Jeruk nipis yang berkhasiat adalah jeruk nipis yang masih segar, berkulit tipis, serta berwarna hijau kekuningan. Selain buah, akar, daun, dan bunga jeruk nipis sering digunakan sebagai obat. Menurut dr Prapti Utami, buah jeruk nipis mengandung beberapa zat yang bermanfaat bagi tubuh, antara lain, asam sitrun, glukosa, lemak, minyak atsiri, vitamin C, kalsium, fosfor, belerang, dan asam amino. "Banyaknya kandungan yang terdapat pada jeruk nipis membuat buah ini banyak digunakan sebagai obat, Minyak atsiri daun jeruk nipis dapat menghambat pertumbuhan *staphylococcus aureus* (kuman pada kulit). Air jeruk nipis dapat digunakan sebagai obat kumur pada penderita sakit tenggorokan. Bau harumnya membuat enak, sedap ketika kita berkumur. Kulitnya, bila ditahan di dalam mulut, bisa mengharumkan atau mengurangi bau mulut tak sedap dan mengatasi radang karena mengandung zat asam yang dapat mematikan kuman. Karena berbagai kandungan minyak dan zat yang ada di dalamnya, jeruk nipis juga dimanfaatkan untuk mengatasi disentri, sembelit, ambeien, haid

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

tak teratur, difteri, jerawat, kepala pusing atau vertigo, suara serak, batuk, bau badan, menambah nafsu makan, mencegah rambut rontok, ketombe, flu, demam, terlalu gemuk, amandel, penyakit anyang-anyangan (kencing terasa sakit), mimisan, dan radang hidung.

Demikianlah beberapa jenis tanaman obat dan manfaat yang diberikan oleh masing-masing tanaman obat.

Gambar/ foto



Masyarakat Desa Panta'nakan Lolo usai penyuluhan



Mahasiswa FE UKI Paulus

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN



Produk herbal yang telah dikemas



4. KESIMPULAN

Tanaman obat sangat bermanfaat bagi tubuh manusia. Penggunaan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern. Pemanfaatan berbagai tumbuhan sebagai obat tradisional (herbal) telah dikenal sejak lama oleh masyarakat Toraja dan telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, namun saat ini ada kecenderungan tradisi ini mulai ditinggalkan khususnya oleh generasi muda, yang lebih mengenal obat-obatan modern dibandingkan obat tradisional sebagai warisan leluhur. Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat kita untuk menggali kembali pengetahuan tentang spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Toraja. Dengan pengenalan kembali terhadap kegunaan tanaman obat maka masyarakat dapat menggunakannya bagi kesehatan keluarga maupun dapat menambah pendapatan rumah tangga masyarakat Toraja.

MENGGALI PENGETAHUAN LOKAL TANAMAN OBAT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT TORAJA DI SULAWESI SELATAN

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada *United Board* dan *UNDK Indonesia* yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melalui Program *UNDK (Universities Network and Digital Knowledge)* dan *Service Learning* yang dilaksanakan pada tahun 2015.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agus, A. 2010. *Tanaman obat Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika.
- [2] Dharmono, 2007. *Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (Centella asiatica L) di suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Laksado*. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Universitas Lampung Mangkurat, Program Studi Pendidikan Biologi FKIP.
- [3] Ginting, E. Y. 2012. *Studi Etnobotani Penggunaan Tanaman Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*. Thesis. Pendidikan Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- [4] Sukandar E Y, Tren dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan, disampaikan dalam orasi ilmiah Dies Natalis ITB, http://itb.ac.id/focus/focus_file/orasi-ilmiah-dies-45.pdf, diakses Januari 2016.
- [5] Muhlisah, Fauziah. 2010. *Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Jakarta: PT.Seri Agri Sehat
- [6] Utami, Prapti. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat 431 Jenis Tanaman Penggempur Aneka Penyakit*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka
- [7] World Health Organization, 2003, *Traditional Medicine*, <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs134/en/>, (diakses Juni 2016)